
Pelatihan Tahsin AL-Qiro'ah : Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid Di Mushola Desa Compreg

^{1*}Rendi Harmawan, ²Ahmad Farihin, ³Karyono, ⁴Yuliana Yuliana

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Kunir, Subang, Indonesia

randypejuang30juz@gmail.com, ahmadfarihin2789@gmail.com, karyono@staidarussalam.ac.id,
yuliana@staidarussalam.ac.id

ABSTRAK

Membaca Al-qur'an merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri dengan Al-Kholiq. Namun, Keberadaan banyak anak bahkan yang lebih memperhatikan ada juga sampai dewasa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tanpa menggunakan hukum tajwid, biasanya para kiyai mengatakan ASMUNI (Asal Bunyi) , dan ini menjadi suatu tantangan besar bagi penulis. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai factor, seperti kurangnya motivasi, kurangnya keterampilan baca, dan kurangnya pemahaman tentang ilmu tajwid. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang lebih efektif dalam mengajar dan membina anak dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Salah satu cara mencapai tujuan tersebut adalah dengan menerapkan kajian dan pelatihan hukum bacaan tajwid di mushola. Dan penulis menulis Artikel ini bertujuan untuk mempermudah anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar merupakan hal yang sangat penting dalam agama Islam, sehingga pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang kaidah tajwid serta melatih peserta agar dapat mengaplikasikannya dengan tepat.

Kata Kunci: Tajwid, Pelatihan Tajwid, Al-Qur'an

ABSTRACT

Reading the Qur'an is one way to draw closer to the Creator. However, the presence of many children, and even adults, who are unable to read the Qur'an properly, without using the rules of tajwid, is a concern. Typically, religious leaders refer to this as "ASMUNI" (Just Pronouncing). This poses a significant challenge for the writer. This can be due to various factors such as lack of motivation, poor reading skills, and lack of understanding of the science of tajwid. To address this challenge, a more effective approach is needed in teaching and nurturing children to read the Qur'an properly. One way to achieve this goal is by implementing studies and training on the rules of tajwid in mosques. The purpose of this article is to facilitate children in reading the Qur'an correctly. This training aims to improve the ability to read the Qur'an according to the rules of tajwid. Proficiency in reading the Qur'an correctly is essential in Islam, so this training is designed to provide a deep understanding of the rules of tajwid and to train participants to apply them correctly.

Keywords: Tajwid, Pelatihan Tajwid, Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Membaca Al Qur'an pada dasarnya berbeda dengan membaca kitab atau buku yang lainnya. Al Qur'an selain berbahasa arab, ia juga memiliki kekhasan, khususnya pada cara membacanya. Agar Al Quran dapat dibaca dengan baik dan benar, maka dibutuhkan media berupa ilmu tajwid. Ilmu tajwid sendiri merupakan cabang ilmu yang mempelajari hal ihwal cara membaca Al Qur'an berdasarkan kaidah dan hukum membacanya. Para ulama sepakat, bahwa membaca Al Qur'an berdasarkan ilmu tajwid merupakan fardhu 'ain. Pengertian ilmu

tajwid diungkap oleh Imam as syuti dalam "Mursyid, 2019" yang menyatakan bahwa tajwid secara etimologi berasal dari akar kata jawwada yang bermkana memperindah atau memperbaiki. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa tajwid merupakan cabang ilmu untuk mempelajari tatacara membaca al Quran dengan baik dan benar, sehingga terhindar dari kesalahan yang berlebihan terutama penyebutan huruf Al Quran sesuai dengan hak hurufnya. Pengucapan huruf yang benar akan menyempurnakan pahala dari membaca Al Qur'an dan memperindah indah yang membacanya juga yang mendengarkannya.(Yahya & Risman, 2023)

Dalam hal ini penulis mengangkat permasalahan terkait dengan kaidah tajwid dengan alasan, ilmu tajwid adalah suatu hal yang penting, apalagi bagi orang yang beragama muslim, karna dalam membaca Al-qur'an itu diperlukan dengan ilmu tajwid, dan hokum mempelajari ilmu tajwid bagi orang muslim yakni fardhu khifayah seperti yang di katakana dalam nadzhom di kitab idaroh "تجویده فرض كما الصلاة" Tajwid itu fardhu sama seperti Sholat, bisa diartikan hokum mempelajari ilmu tajwid itu adalah fardhu, sama halnya seperti sholat fardhu. Membaca Al-qur'an harus dengan tartil seperti firman Allah Dalam surat al muzzammil ayat 4.

Tartil merupakan susunan dari kata Rattala yang artinya ucapan serasi dan indah atau kalimat yang disusun secara rapi dan diucapkan dengan baik dan benar, membaca nya secara perlahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai, agar si pendengar dan si pembaca bisa memahami dan menghayati kandungan pesannya. (Sumardi, 2009) Dalam surah Al-Muzzammil ayat 4, Allah SWT berfirman: *أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا* Artinya : "Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (Al-Muzzammil/73:4)." Tartil menurut Wahbah Az-Zuhaili adalah Zuhaili dalam tafsir Al-Munir menjelaskan bahwa makna tartil pada ayat di atas adalah memenuhi hak-hak huruf. Sedangkan Imam AlQurthubi dalam tafsir Al-Qurthubi telah mengutip satu pendapat dari Abu Bakar bin Thahir yang menjelaskan bahwa makna tartil pada surah Al-Muzzammil ayat 4 di atas adalah mentadabburi keindahan bahasanya, serta memberi semangat baru pada diri sendiri untuk melakukan semua hukum yang ada di dalamnya, memberi semangat baru kepada hati untuk lebih memahami maknanya, dan memberi semangat baru untuk merasa gembira menerimanya. Sebuah riwayat dari Al-Qamah menyebutkan, bahwa pada suatu hari AlQamah pernah mendengar seorang membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang sangat merdu, lalu ia berkata: "Ia telah membaca Al-Qur'an dengan tartil". (Az-Zuhaili Wahbah.Jilid 15, Darul Fikr: Damaskus – 1426 H – 2005 M).(Studi, Tafsir, & Al-qurtubi, 2024)

Mendengar, menulis, membaca, serta memahami makna Al Qur'an merupakan suatu ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa Al Qur'an merupakan kitab yang memiliki kemuliaan dan keagungan dibandingkan dengan kitab yang lainnya. Agar bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, pertama-tama Anda harus mempelajari ilmu tajwid, tujuannya adalah membaca Al Qur'an, makhraj dan bacaannya. Ilmu tajwid harus dimiliki oleh seorang anak sejak dini sebelum mempelajari ilmu-ilmu yang lainnya karena ilmu ini termasuk ilmu terpenting, tanpa memahami ilmu tajwid seorang yang membaca Al Qur'an akan kesulitan dan melakukan banyak kesalahan dalam membaca Al Qur'an. Karena apabila pembacaan Al Qur'an salah, maka akan salah juga dalam pengartiannya, serta secara hukum seorang yang membaca Al Qur'an dengan salah akan menjadi dosa.(Abdurroozzaq, 2022)

Menurut Sebagian besar ulama mengatakan, bahwa tajwid itu adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari sebelum mempelajari ilmu qira'at Al-Qur'an. Ilmu tajwid adalah pelajaran untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Ilmu iajwid itu diajarkan sesudah pandai membaca huruf Arab dan telah dapat membaca Al-Qur'an sekedarnya. Adapun masalah-masalah yang dikemukakan dalam ilmu ini adalah makharijul huruf (tempat keluar-masuk huruf), shifatul huruf (cara pengucapan huruf), ahkamul huruf (hubungan antar huruf), ahkamul maddi wal qasr (panjang dan pendek ucapan), ahkamul

waqaf wal ibtida' (memulai dan menghentikan bacaan) dan al-Khat alUtsmani.(Fitriani & Hayati, 2020)

Penulis menyimpulkan dengan adanya beberapa penelitian terdahulu dengan mayoritas bahwasannya mempelajari ilmu tajwid itu adalah suatu hal yang sangat penting dan diperkuat oleh dalil dan beberapa dari kitab-kitab yang sudah di ijtihad kan oleh para alim ulama, maka penulis pun sependapat dengan peneliti-peneliti terdahulu bahwasannya mempelajari ilmu tajwid ialah sangat penting, karena ketika membaca al-qur'an tanpa menggunakan ilmu tajwid bisa merubah makna ayat tersebut, maka dari itu mempelajari ilmu tajwid adalah suatu hal yang harus di tekuni oleh anak-anak bahkan yang sudah dewasa, dengan mempelajari ilmu tajwid dari usia dini akan membantu ketika sudah dewasa, bahkan ketika bacaan Al-qur'an sudah sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, akan memberikan ketenangan diri.

Tujuan penulis dalam pengabdian masyarakat dengan mengadakan pelatihan tahsin Al-Qiro'ah: Membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid adalah untuk memperkuat dan mengembangkan kemahiran anak dalam mengaji Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan mematuhi kaidah-kaidah tajwid. Tujuan utama dari pelatihan ini antara lain:

1. Memperluas ilmu kemahiran mengaji Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Tajwid.
2. Memperkuat kemahiran dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan mematuhi kaidah tajwid.
3. Membangun kemampuan mengaji Al-Qur'an mengaji AL-Qur'an dengan kesadaran dan ketelitian
4. Memperluas pemahaman dan kesabaran terhadap Al-Qur'an.

Membangun kemampuan mengaji AL-Qur'an secara berkelanjutan dan berterusan.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan Tajwid Al-Qur'an ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat, yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembacaan Al-Qur'an yang berada dalam wilayah dusun compreng. Pengabdian ini dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu:

- a. Pemilihan Lokasi: Lokasi pelatihan akan dilakukan di mushola ustadz Ade, yang terletak tidak jauh dari tempat istirahat mahasiswa KKN Sekolah Tinggi Agama Islam, dengan melihat kekurangannya Sumber Daya Pengajar.
- b. Pemilihan Waktu: Waktu pelatihan disesuaikan dengan jadwal kegiatan anak-anak ngaji atau mempelajari Al-qur'an, dengan memperhatikan faktor ketersediaan ruang dan kurangnya guru pengampu.
- c. Spesifikasi Alat dan Bahan: Untuk melakukan pelatihan Tajwid Al-Qur'an, diperlukan beberapa alat dan bahan, yaitu: Alat: Papan tulis, spidol, dan penghapus papan tulis. Bahan: Al-Qur'an, Kitab Tajwid Gontor.
- d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara terstruktur. Observasi dilakukan saat pelatihan Tajwid Al-Qur'an sedang berlangsung, sedangkan wawancara terstruktur dilakukan setelah pelatihan selesai.

- e. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis menggunakan teknik perangkungan atau scoring. Setiap anak atau siswa akan diberi nilai sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Tajwid yang telah dipelajari. Nilai akan dihitung berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, yaitu:

- a. Kemampuan membaca huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwid yang telah dipelajari.
- b. Kemampuan mengenali makhraj huruf dan mengucapkannya dengan benar.

- c. Kemampuan mengenali harakat dan waqaf pada setiap ayat Al-Qur'an.

Setelah data diolah dan dianalisis, akan dihasilkan metode pelatihan yang berbeda kepada siswa-siswi berdasarkan nilai yang telah dihitung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengenalan ilmu Tajwid

Tajwid merupakan bentuk masdar yang berasal dari fi'il madhi jawwada yang berarti membaguskan. Menurut Abdullah Asy'ari (1987:7) ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian. Adapun pengertian tajwid menurut Imam Dzarkasyi (1955: 6) ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al Quran dengan sebaik-baiknya. Kegunaan ilmu tajwid ialah memelihara bacaan Al Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya. Mempelajari Ilmu Tajwid hukumnya Fardhu Kifayah, membaca Al Qur'an dengan baik sesuai dengan Ilmu Tajwid hukumnya Fardhu 'Ain. Jadi pengertian ilmu tajwid adalah ilmu cara membaca Al Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (makhraj) sesuai dengan sifatnya dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui di mana harus berhenti (waqf) dan di mana harus memulai bacaannya kembali (ibtida'). (Masyarakat, 2020)

- a. Secara etimologis (lughawi) kata tajwid berasal dari bahasa Arab تجويد - يجود - جود jawwada yujawwidu tajwidun) yang berarti tahsin yang artinya memperbaiki. Sedangkan secara terminologis (istilahi),

إخراج حروف الهجاء من مخرجها الصحيحة وإعطاء كل حرف حقه ومستحقه

Mengucapkan huruf hijaiyyah dari tempat keluarnya dengan benar dan memberikan haqnya huruf serta mustahaqnya.

- b. Pengertian ilmu tajwid menurut para ahli

1. Tajwid menurut al Murshifi dan Qamhawi adalah: "Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluar huruf, serta memberi hak dan mustahaq-nya dari sifat huruf".
2. Menurut Athiyah Qabil Nashir, ilmu tajwid adalah "ilmu yang membahas kata-kata ayat (ayat-ayat) Al-Qur'an dari segi pemberian huruf pada haknya berupa sifat-sifat yang lazim diperlukan, seperti sifat istila dan istifal, atau mustahaq huruf dari hukum bacaan yang muncul dari sifat-sifat tersebut, seperti hukum bacaan tafhim, tarqiq, idghom, idzhar, dan lain sebagainya. (Plutzer, 2021)

B. Pembacaan huruf

Dalam tahap ini penulis mempraktikkan bagaimana cara pengeluaran makhojiul huruf dan memberitahu anak-anak, tempat keluarnya suara dari huruf Hijaiyyah, juga dikenal sebagai "makharijul huruf" atau "makhraj huruf", merujuk pada lokasi atau organ di mana suara dari huruf Hijaiyyah dikeluarkan saat dibaca. Pengetahuan tentang makharijul huruf sangat penting dalam melafalkan huruf Hijaiyyah dengan benar, karena setiap huruf memiliki makharijul huruf yang berbeda. Secara umum, tempat keluarnya huruf Hijaiyyah dapat dibedakan menjadi lima, yaitu "halq" (tenggorokan), "fammun" (mulut), "syafatain" (bibir), "jauf" (rongga mulut sampai kerongkongan), dan "khoisyum" (hidung). Contohnya, huruf "alif", "wawu", dan "qaf" keluar dari rongga mulut (jauf), sementara huruf "ha", "ain", dan "ha" keluar dari tenggorokan (halq). Dengan memahami makharijul huruf, pembaca dapat melafalkan huruf Hijaiyyah dengan benar dan memahami tempat keluarnya suara dari setiap huruf.

C. Harakat dan Waqaf

Mengenal tanda-tanda harakat dan waqaf dalam membaca Al-Qur'an memiliki peran penting dalam memahami aturan bacaan yang benar. Tanda harakat, seperti fathah, kasrah, dan dhommah, digunakan untuk menandai vocal dalam huruf arab. Sementara

tanda waqaf adalah tanda yang menunjukkan tempat untuk berhenti saat membaca. Beberapa tanda waqaf dan penerapannya dalam membaca Al-qur'an :

1. waqaf la washal (لَا): Tanda waqaf ini menandakan "tidak boleh berhenti". Jika terdapat waqaf ini di tengah ayat, maka pembaca tidak diperbolehkan berhenti.
2. Waqaf Saktah (س) : Tanda waqaf ini menandakan "berhenti lebih lama tanpa mengambil napas". Pembaca harus berhenti lebih lama tanpa mengambil nafas kembali untuk melanjutkan bacaan.
3. Waqaf mutlaq (ط) : Tanda waqaf ini menandakan "harus berhenti". Pembaca harus berhenti ketika menemukan tanda ini, dan mengambil nafas kembali.
4. Waqaf jaiz (ج) : Tanda waqaf ini menandakan "boleh berhenti dan boleh di lanjutkan". Pembaca boleh berhenti dan mengambil nafas kembali atau bisa melanjutkan bacaan.
5. Waqaf Muraqabah (.) : tanda waqaf ini "Terikat". Pembaca berhenti di salah satu tanda waqaf muraqabah.

D. Manfaat membaca Al-Qur'an dengan Tajwid

Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid memiliki banyak manfaat, antara lain:

1. Membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai kaidah Tajwid. Dengan mempelajari ilmu Tajwid, pembaca dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai kaidah Tajwid. Hal ini penting untuk memahami makna dari setiap ayat Al-Qur'an.
2. Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan mempelajari ilmu Tajwid, pembaca dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
3. Meningkatkan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Dengan membaca Al-Qur'an dengan Tajwid, pembaca dapat memahami makna dari setiap ayat Al-Qur'an dengan lebih baik.
4. Mendapatkan pahala yang besar. Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid merupakan ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam. Dengan membaca Al-Qur'an dengan Tajwid, pembaca akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah SWT.
5. Meningkatkan kualitas ibadah. Dengan membaca Al-Qur'an dengan Tajwid, pembaca dapat meningkatkan kualitas ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
6. Menghormati Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid juga merupakan bentuk penghormatan terhadap Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam.
7. Dengan mempelajari ilmu Tajwid dan membaca Al-Qur'an dengan benar, pembaca dapat memperoleh manfaat yang besar dalam kehidupan sehari-hari dan juga di akhirat.

E. Materi Pelatihan

- a. Surat-surat Al-qur'an yang dijadikan pelatihan

Surat-surat yang di jadikan sebagai pelatihan dengan menggunakan surat-surat juz Amma atau juz 30, dengan menggunakan surat-surat yang pendek dan mafhum bagi kalangan anak-anak akan mempermudah pembelajaran tajwid, dan menggunakan hafalan dan sambung ayat, akan menjadi daya tarik anak untuk menjadi motivasi dan menjadi daya saing.

- b. Buku panduan

Buku panduan yang di jadikan referensi bagi anak-anak untuk mempelajari ilmu tajwid sangat banyak rekomendasi, seperti halnya, kitab hidayat shibyan, kitab tajwid gontor, ilmu tajwid, dan lain-lain.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Tajwid:

Tajwid merupakan ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan aturan dan kaidah yang ditetapkan. Secara etimologis, tajwid berasal dari kata "jawwada" yang berarti memperbaiki atau membaguskan. Secara terminologis, tajwid adalah mengeluarkan huruf-huruf dari tempat keluarnya dengan benar dan memberikan hak serta posisi yang sesuai pada setiap huruf.

2. Pembacaan Huruf:

Untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, penting untuk memahami makharijul huruf atau tempat keluarnya suara dari setiap huruf Hijaiyah. Ada lima tempat keluarnya suara, yaitu tenggorokan, mulut, bibir, rongga mulut sampai kerongkongan, dan hidung.

3. Harakat dan Waqaf:

Harakat digunakan untuk menandai vokal dalam huruf Arab, sedangkan waqaf menunjukkan tempat untuk berhenti saat membaca. Ada beberapa jenis waqaf seperti waqaf la washal, waqaf saktah, waqaf mutlaq, waqaf jaiz, dan waqaf muraqabah.

4. Manfaat Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid:

Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid memiliki banyak manfaat, antara lain membaca dengan benar dan meningkatkan pemahaman terhadap Al-Qur'an, mendapatkan pahala yang besar, meningkatkan kualitas ibadah, menghormati Al-Qur'an, serta mendapatkan manfaat baik di dunia maupun di akhirat.

5. Materi Pelatihan:

Untuk melatih tajwid, surat-surat pendek dari Juz Amma digunakan karena lebih mudah dipahami oleh anak-anak. Buku panduan seperti Hidayatus Shibyan, Tajwid Gontor, dan lainnya dapat digunakan sebagai referensi untuk mempelajari ilmu tajwid.

6. Dengan memahami dan mengamalkan ilmu tajwid, seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan mendapatkan berbagai manfaat baik secara spiritual maupun praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari pengabdian masyarakat dalam Pelatihan Tahsin AL-Qiro'ah : Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid Di Mushola Desa Comprang yaitu dapat meningkatkan pemahaman anak dengan adanya pelatihan tersebut dan membuat rasa percaya diri anak meningkat dengan pelafalan yang sesuai dengan beberapa kaidah tajwid yang telah di peroleh, dan di dukung dengan program pelatihan dan jadwal hafalan juz amma anak setiap satu minggu sekali, kemudian di dukung juga dengan sambung ayat Al-Qur'an (Juz Amma) ketika di tiap akhir pelatihan, dengan adanya hal tersebut menjadi acuan motivasi bagi anak, karena dengan rasa gengsinya anak-anak yang tidsk mau kalah dengan anak yang berada di atasnya, dengan adanya hal itu membuat ketertarikan tersendiri bagi anak untuk memperdalam dan menekuni kaidah-kaidah tajwid.

Pengabdian masyarakat dalam Pelatihan Tahsin AL-Qiro'ah : Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid Di Mushola Desa Comprang lebih tepatnya yaitu di mushola Ust. Ade, dan pelatihan tersebut di laksanakan setelah sholat ashar berjma'ah dengan menggunakan metode pelatihan, ceramah, Tanya jawab, praktik langsung, dan evaluasi. Dan pelatihan tersebut dari mulai tanggal 02 januari 2024 sampai dengan 08 februari 2024 pada pukul 15.45-17.00 WIB

KESIMPULAN

Mempelajari ilmu tajwid adalah penting bagi umat Muslim karena memungkinkan mereka untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang ditetapkan. Pembacaan yang tepat dapat meningkatkan pemahaman terhadap Al-Qur'an, meningkatkan kualitas ibadah, dan mendapatkan pahala yang besar. Oleh karena itu, disarankan untuk mengadakan pelatihan tajwid yang terstruktur, menggunakan materi pelatihan yang sesuai, dan mendorong anak-anak untuk mempelajari ilmu tajwid sejak dini

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurroozzaq, N. (2022). Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shibyan. *Al-Ulum*, 9(Mei), 152. Retrieved from <https://www.journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/1112/858>
- Fitriani, D. I., & Hayati, F. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15–31. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.227>.
- Haryadi, R. N. (2020). Pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris SMA Negeri 99 Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 1(2), 14-30.
- Masyarakat, J. P. (2020). *Maslahah Maslahah*. 1(1), 49–58. <https://doi.org/10.30596/maslahah.v>
- Plutzer, M. B. B. and E. (2021). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. (87), 6.*
- Studi, A., Tafsir, K., & Al-qurtubi, T. (2024). *O f a h. 4*, 963–980.
- Yahya, S., & Risman, K. (2023). Pelatihan Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca al Quran Melalui Metode Tahsin Qira'ah Pada Sivitas Akademika Universitas Muhammadiyah Buton. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 21719–21724.